

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar.

Belajar adalah merupakan usaha setiap individu untuk merubah berbagai pandangan dan pemikiran yang ada dalam dirinya tentang sesuatu yang tadinya belum ia ketahui menjadi ia ketahui, pahami, dan ia mengerti dengan baik sebagai Prestasi upayanya dalam belajar.

Menurut Purwanto, (2006 : 85) yang dimaksud dengan belajar adalah :

Belajar adalah berpengaruh dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang harus disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawa, kematangan ataupun keadaan-keadaan sesaat seseorang (inisalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Sedangkan Hutabarat, (2004 : 12) mengemukakan bahwa belajar adalah “ Suatu proses aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkannya. Ia memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi suatu berlangsungnya proses belajar jika tidak ada tanggapan, maka prestasi belajar tidak ada.

Pendapat lain tentang belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi, (2003 : 15) adalah : “ Perubahan tingkah laku sebagai Prestasi pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang Instrinsik atau yang bersifat temporer “.

Sekaligus pendapat dari Hamalik, (2003 : 21) belajar adalah : “ Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri sendiri seseorang (murid) yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai Prestasi dari pengalaman “.

Sepengaruh dengan pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri sendiri seseorang sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang dilakukannya berulang-ulang.

B. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, (2006 : 1) menyebutkan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/ konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berfikir logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, yaitu pengertian belajar dan kegiatan belajar mengajar, maka terdapat istilah yang relevan sesuai dengan perkembangan pendidikan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Wikipedia : 2007 pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

C. Teknik *Discovery*

Piaget (dalam Mulyasa, 2005 : 108) menyatakan *discovery* merupakan teknik yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya. *Discovery* sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan berlangsung pengajar harus dapat mendorong dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Metode *Discovery* menurut Suryosubroto, (2002:192) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi.

Metode *Discovery* menurut Rohani (2004:39) adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek di samping sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Rohani, (2004 : 39), ada lima tahap yang harus ditempuh dalam metode *discovery* yaitu:

- a) Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik.
- b) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis.
- c) Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis.
- d) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi.
- e) Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Metode *discovery* menurut Mulyasa, (2005:110) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut

“Apakah pembelajaran matematika melalui metode *discovery* akan dapat meningkat.”